

PEMBINAAN CLCK (CONTOH, LATIHAN, CONTROL, KERJA MANDIRI) DALAM PROGRAM KERJA GURU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SDN 091621 PERDAGANGAN

Benni Marsal^{1*}

1. Guru kelas SD Negeri 091621 Perdagangan

*Email: marsal.benni@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to find out the CLCK Development model in teacher work programs that can improve Teacher Competence at SDN 091621 Trade. This type of research is a school action research consisting of 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely the planning, action, observation and reflection stages. Based on the results of the discussion it can be concluded that the average score from the observation of the pre-cycle of competence in carrying out learning is 70.92 or with sufficient quality and the average score of observations in cycle 1 about the competence of implementing learning is 87.54 or good quality level. Increasing the results of the average score of pre-cycle data, cycle 1 and cycle 2 is as follows: the results of the cycle 1 score is higher than the pre-cycle data score of 16.62, the results of the cycle 2 score are higher than the score of cycle 1 that is equal to 10.15, the results of the data score II are higher than the pre-cycle data score of 26.77, from 10 teachers after being supervised twice there is an increase in the ability of teachers to increase competence in implementing excellent learning.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model Pembinaan CLCK dalam program kerja guru dapat meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 091621 Perdagangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan hasil skor rata-rata dari pengamatan prasiklus kompetensi melaksanakan pembelajaran adalah 70,92 atau dengan kualitas *cukup* dan skor rata-rata dari pengamatan pada siklus 1 tentang kompetensi melaksanakan pembelajaran sebesar 87,54 atau tingkat kualitas *baik*. Peningkatan hasil skor rata-rata data pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut : hasil skor siklus 1 lebih tinggi dari pada skor data pra siklus yaitu sebesar 16,62, hasil skor siklus 2 lebih tinggi dari pada skor siklus 1 yaitu sebesar 10,15, hasil skor data II lebih tinggi dari pada Skor data pra siklus yaitu sebesar 26,77, dari 10 guru setelah dua kali disupervisi ada peningkatan kemampuan guru dalam peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang sangat baik.

Kata Kunci : Model Pembinaan CLCK, Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita

adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dalam kelas kemampuan anak diarahkan untuk menghafal informasi, otak dipaksa untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 9 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 6, Standar proses pendidikan adalah standar nasional satu satuan pendidikan yang berakitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, selain standar proses pendidikan ada standar yang ditetapkan dalam standar nasional itu yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan kelas, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Munculnya penetapan standar–standar tersebut diatas, tiada lain didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal oleh negara–negara lain.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran, tanpa guru bagaimana bagus dan idealnya suatu strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dalam kelas guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan belajar mengajar, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Kemampuan guru merupa'kan faktor pertama yang yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.

Kemampuan guru itu bukan hanya dalam tataran desain perencanaan pembelajaran, akan tetapi juga dalam proses dan evaluasi pembelajaran. Dalam aspek perencanaan misalnya guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk seprofesional mungkin seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan menentukan dan menggunakan media dan sumber belajar. Pembinaan berkala melalui CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajaran SLTP, 2003 : 751). Pembinaan berkala melalui CLCK bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal hal ini dapat dilihat dari hasil supervisi awal terhadap RPP dan hasil penelitian bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa belum optimal.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain : (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru belum memadai, jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di maksud antara lain: (1) Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang dianjurkan guru tidak maksimal. (2) Kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa. (3) Rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama ditingkat dasar (hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi Internasional Education Achievement, 1999).

Sehubungan dengan itu, Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang berisi perintisan

pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Berdasarkan uraian diatas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan ; (2) Komponen Kompetensi Akademik Vokasional sesuai materi pembelajaran ; (3) Pengembangan Profesi. Komponen - Komponen Standar Kompetensi, Guru ini mewadahi Kompetensi Profesional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Fakta menyatakan kompetensi guru saat ini dalam sub komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Kompetensi menyusun rencana pembelajaran dengan indikator

- a) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- b) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan
- c) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
- d) Mengalokasikan waktu
- e) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- f) Merancang prosedur pembelajaran
- g) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan
- h) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- i) Menentukan teknik penilaian yang sesuai

Namun kenyataan yang ada terbalik berdasarkan hasil supervisi terhadap guru masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih

lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai indikator. Keunggulan CLCK adalah guru diberikan contoh dalam pembuatan RPP dan setelah itu berlatih dengan pengawasan dan kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain.

KAJIAN TEORI

Pembinaan CLCK

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam pengawasan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007 : 711)

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajar SLTP, 2003 : 751)

Dengan demikian . Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam penelitian ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk ditiru dari hasil latihan dalam pengawasan sehingga dalam melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain

Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Anonim, 2003:5)

Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Anonim, 2005:8). Kompetensi sertifikasi guru yang dimaksud adalah meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi yang dimiliki oleh guru akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Dengan demikian standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah merupakan faktor vital dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia akan dapat memberikan makna terhadap masa depan anak didik.

Untuk mewujudkan semua itu, guru diberikan tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 pada pasal 35 disebutkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (Anonim, 2005:21)

Standar kompetensi guru meliputi 3 komponen yaitu: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan potensi dan 3) penguasaan akademik (Anonim, 2003:11). Masing-masing komponen kompetensi mencangkup seperangkat pengetahuan guru

sebagai pribadi yang utuh harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif. Sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008 : 11-12).

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Gugus Tingkat SD Kecamatan Bandar. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja sebagai pengawas sekolah di gugus tersebut, sehingga memudahkan dalam pencarian data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis. Masalah sekolah sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument (1) lembar observasi , Observasi adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. (2) wawancara, wawancara di sini meliputi diskusi formal dan dialog informal selama berlangsungnya PTS antara peneliti dengan guru-guru Matematika SD dalam kegiatan KKG. Hal ini untuk mengetahui pikiran guru-guru yang tidak dapat digali melalui observasi. (3) studi pustaka, Studi pustaka diartikan sebagai teknik untuk memperoleh data atau informasi

dari berbagai tulisan ilmiah baik cetak maupun elektronik yang menunjang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemantauan dalam penelitian ini dilaksanakan terhadap guru di SD Negeri 091621 Perdagangan sejumlah 10 guru. Pemantauan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di ruang guru dan dikelas sebanyak tiga kali. Ketiga pemantauan ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra-siklus

Pemantauan I dilaksanakan dalam waktu satu minggu untuk mengetahui pelaksanaan format supervisi. Setelah itu, 60 menit berikutnya digunakan untuk mengganti proses mengajar. Pada saat guru diamati atau diobservasi penulis mengamati dan mencatat segala aktivitas murid dan guru yang sedang mengajar. Selanjutnya, penulis mengisi format supervisi yang lainnya untuk dipergunakan sebagai pijakan tindakan berikutnya.

Setelah selesai proses pembelajaran setiap guru yang dipantau disuruh mengisi format supervisi. Format supervisi tersebut dipergunakan sebagai refleksi hal – hal apa saja yang menjadi kesulitan dalam pembelajaran

Dari hasil pemantauan penulis, ada beberapa guru yang menyimpang dari etos kerja guru, yakni ; Ada 3 guru yang terlambat masuk kelas selama satu minggu dan kurang memahami apa fungsi Pembelajaran. Ada 2 guru yang mengajar didekte. Ada 2 guru jika mengajar langsung masuk kelas dan hanya meninggalkan tugas pada siswa.

Dari tiga komponen penyimpangan tersebut diatas guru diberikan diarahkan dan bimbingan sehingga aktivitas pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

2. Kegiatan Siklus 1

Setelah diberitahukan kepada semua dewan guru akan diadakan supervise selama

satu minggu. Maka semua dewan guru harus melaksanakan pembelajaran yang berfokus kepada peningkatan kompetensi.

Dari hasil pemantauan II penulis menemukan beberapa hal tindakan guru yakni: ada 3 guru yang masih memberikan tugas dan meninggalkan siswa di kelas. Ada 2 guru yang perlu di bimbing dalam menentukan strategi pembelajaran.

Kedua kekurangan dan permasalahan yang masih ada ini segera diatasi dengan cara diberikan bimbingan dan arahan agar kegiatan pembelajaran dan proses belajar serta peran guru berfokus pada Pelaksanaan Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3. Kegiatan Siklus 2

Pada siklus ini semua guru SD Negeri 091621 Perdagangan akan ditinjau kembali dalam melaksanakan pembelajaran yang berfokus kepada peningkatan kompetensi Pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi.

Dari hasil siklus 2 penulis menemukan ada 2 guru yang belum Benar dalam melaksanakan Pembelajaran

Dari kekurangan tersebut diatas penulis tetap memberikan pendekatan, arahan dan bimbingan agar dalam peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih sempurna.

A. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi atau pengukuran tindakan sekolah ini dilakukan berdasarkan supervisi. yang jelas ditentukan komponen dan tolak ukur nilainya adapun rentang penilaiannya adalah sebagai berikut;

Tabel 3. Konsultasi Hasil Perhitungan

| | Rentang Nilai | Kriteria | Keterangan |
|----|----------------------|-----------------|-------------------|
| 5. | 91 - 100 | Selalu | Sangat Baik |
| 4. | 80-90 | Sering | Baik |
| 3. | 60-79 | Kadang-kadang | Cukup |
| 2. | 31-59 | Jarang | Rendah |
| 1. | 0-30 | Tidak Pernah | Sangat Rendah |

B. Hasil Tindak Sekolah

Pada bagian berikut ini diperlukan dua hal mengenai hasil dan bahasan tindak sekolah. Hasil tindakan sekolah ini memberikan hasil analisis berikut :

- kualitas tingkat kemampuan guru meningkatkan Pembelajaran SD Negeri 091621 Perdagangan sebelum disupervisi
- Kualitas tingkat kemampuan guru meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran SD Negeri 091621 Perdagangan sesudah disupervisi
- Diskripsi perbedaan kualitas peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran SD Negeri 091621 Perdagangan sebelum dan sesudah supervisi.

Hasil kaji tindak sekolah tersebut dikemukakan bagian berikut ini:

Kemampuan guru dalam peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran sebelum disupervisi

Hasil analisis data mengenai peningkatan kompetensi melaksanakan Pembelajaran di SD Negeri 091621 Perdagangan dipaparkan dalam lampiran. Berdasarkan hasil pengamatan selama satu minggu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peningkatan kompetensi melaksanakan Pembelajaran berdasarkan format supervisi diperoleh sebesar 70,92. Dari nilai rata-rata pada prasiklus guru SD Negeri 091621 Perdagangan dalam meningkatkan pembelajaran masih dalam katagori cukup.

Kemampuan guru dalam peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran pada siklus 1

Hasil analisis mengenai peningkatan melaksanakan pembelajaran SD Negeri 091621 Perdagangan dipaparkan pada siklus 1 diketahui bahwa skor rata – rata kinerja guru dalam melaksanakan tugas adalah 87,54 dengan kualitas Baik. Berarti ada peningkatan rata – rata 16,62, yakni dari kualitas cukup menjadi baik .

Kemampuan Guru dalam peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran Setelah disupervisi Akademik dan klinis siklus 2.

Hasil analisis mengenai peningkatan melaksanakan pembelajaran SD Negeri 091621 Perdagangan dipaparkan pada siklus 2 diketahui bahwa skor rata – rata kinerja guru dalam melaksanakan tugas adalah 97,69 dengan kualitas sangat baik. Berarti ada peningkatan rata-rata 10,15, yakni dari kualitas baik menjadi sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SD dalam Menyusun RPP melalui CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Penyusunan RPP berikut: (1) Terjadi peningkatan kompetensi pedagogik Guru Matematika SD dalam menyusun RPP melalui CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) pada kegiatan KKG Matematika SD. (2) Aktivitas guru dalam mengikuti CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis pada siklus kedua lebih baik daripada pada

saat siklus kesatu. (3) Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan hasil skor rata-rata dari pengamatan prasiklus kompetensi melaksanakan pembelajaran adalah 70,92 atau dengan kualitas *cukup* dan skor rata-rata dari pengamatan pada siklus 1 tentang kompetensi melaksanakan pembelajaran sebesar 87,54 atau tingkat kualitas *baik*. Peningkatan hasil skor rata-rata data pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut : hasil skor siklus 1 lebih tinggi dari pada skor data pra siklus yaitu sebesar 16,62, hasil skor siklus 2 lebih tinggi dari pada skor siklus 1 yaitu sebesar 10,15, hasil skor data II lebih tinggi dari pada Skor data pra siklus yaitu sebesar 26,77, dari 10 guru setelah dua kali disupervisi ada peningkatan kemampuan guru dalam peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang sangat baik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2008). *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SD* . Jakarta : Dirjen PMPTK.